

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Pesan Seluler Interaktif

Increasing Mothers' Knowledge About Danger Signs of Pregnancy Using Interactive Mobile Messaging

Vistra Vefisia¹, Yulia Nur Khayati², Luvi Dian Afriyani³

¹ Universitas Ngudi Waluyo, vistravef@gmail.com

² Universitas Ngudi Waluyo, yuliafarras@gmail.com

³ Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-09-08

Accepted, 2024-03-14

Published, 2024-03-25

Keywords: Knowledge, Danger Signs, Mobile Messaging

Kata Kunci:

Pengetahuan, Tanda

Bahaya Kehamilan,

Pesan Seluler Interaktif

Abstract

Maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is still relatively high when compared to other Southeast Asian countries. One of the government programs in reducing maternal mortality rate is the provision of the MCH Book to every pregnant woman which contains guidelines for the health of mothers and babies, but the lack of information of pregnant women about the danger signs of pregnancy which is an important factor in determining actions in handling pregnant women with danger signs, so it is very necessary to provide information about the danger signs of pregnant women through effective media. The purpose of the study was to determine the increase in maternal knowledge about pregnancy danger signs and the practice of early detection of pregnancy danger signs using interactive mobile messages. The research method was quashi experiment, using a pre-test-post test design approach and conducted at Ibu Alam Salatiga clinic, the sample in this study used purposive sampling technique by using the minimum sample requirement in experimental research which was 15 pregnant women. Data processing was carried out by testing the normality of the data with the results of abnormal data then processing the data using the Wilcoxon Test. The results of the study there is a difference in maternal knowledge about the danger signs of pregnancy before and after being given health education with interactive mobile messages with $p < 0.004$. It is expected that pregnant women utilize all information related to pregnancy danger signs.

Abstrak

Jumlah AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara lainnya. Salah Satu Program pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu pemberian Buku KIA pada Setiap ibu hamil yang didalamnya sudah berisi pedoman untuk kesehatan ibu dan bayi, namun kurangnya informasi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang merupakan

faktor penting dalam menentukan tindakan dalam penanganan pada ibu hamil dengan tanda bahaya, sehingga sangat perlu diberikan informasi tentang tanda bahaya ibu hamil melalui media yang efektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan praktik deteksi dini tanda bahaya kehamilan menggunakan pesan seluler interaktif. Metode penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan pendekatan pre test-post test design dan dilakukan di Klinik Ibu Alam Salatiga, Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan syarat minimal sampel pada penelitian eksperimen yaitu sejumlah 15 ibu hamil. Pengolahan data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan hasil data tidak normal selanjutnya pengolahan data menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian ada perbedaan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan pesan seluler interaktif dengan $p = 0.004$. Diharapkan ibu hamil memanfaatkan semua informasi terkait tanda bahaya kehamilan.

Pendahuluan

Menurut (WHO, 2014) AKI di Dunia mencapai angka 289.000 jiwa dimana dibagi atas beberapa negara antara lain Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. AKI di Negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (39/100.000 kelahiran hidup), Thailand (44/100.000 kelahiran hidup), Filipina (170/100.000 kelahiran hidup), Brunei Darussalam (60/100.000 kelahiran hidup), Vietnam (160/100.000 kelahiran hidup), serta Singapura (3/100.000 kelahiran hidup). Menurut (Kemenkes RI, 2020) tahun 2012 AKI Indonesia 359/100.000 KH Jumlah AKI di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara lainnya.

Menurut (Kemenkes RI, 2020), dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menyatakan Pada tahun 1994 kasus kematian ibu sebanyak 390/100.000 KH, tahun 1997 sebanyak 334/100.000 KH, tahun 2002 sebanyak 307/100.000 KH, tahun 2007 sebanyak 228/100.000, tahun 2012 meningkat menjadi 359/100.000 KH, dan pada tahun 2015-2019 AKI mengalami penurunan kembali sebanyak 305/100.000 KH. Walaupun AKI sudah menurun namun angka ini masih menunjukkan negara Indonesia termasuk negara AKI yang terbanyak di ASEAN.

Program pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/KB dan pemeriksaan HIV, Hepatitis B dan pemberian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada setiap ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Secara garis besar manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat buku KIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan Manfaat secara khusus terdapat 4 manfaat yaitu : untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, sebagai alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang standar pelayanan KIA, Sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau

masalah kesehatan ibu dan anak, dan sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Depkes RI & JICA, 2015). Namun dalam pelaksanaannya buku KIA belum dimaksimalkan penggunaannya dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam deteksi dini tanda bahaya maupun praktik dalam deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan. Penelitian (Wulandari & Laksono, 2020) wanita perkotaan 1,124 kali lebih mungkin untuk memahami tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan wanita pedesaan. Wanita yang lebih tua dapat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan dengan lebih baik dari pada wanita yang berusia 15–19 tahun. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita, semakin tinggi pengetahuannya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang dimilikinya. Wanita yang sudah menikah atau mereka yang tinggal dengan pasangannya 1,914 kali lebih mungkin untuk mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan daripada yang belum menikah atau mereka yang belum pernah menjalin hubungan. Jika pendapatan semakin tinggi, pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan juga akan lebih baik. Wanita multipara berada di 0,815 kali lebih mungkin untuk memahami tanda-tanda bahaya kehamilan daripada primipara. Wanita dengan otonomi kesehatan memiliki peluang 1,053 kali untuk mengidentifikasi bahaya kehamilan tanda-tanda daripada mereka yang tidak memiliki otonomi. Wanita yang sedang hamil memiliki 1,229 pemahaman yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan wanita yang tidak sedang hamil. Eksposur media memiliki efek yang baik pada pemahaman wanita tentang tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan praktik deteksi dini tanda bahaya kehamilan yang belum baik merupakan faktor penting dalam menemukan ibu hamil dengan tanda bahaya dan sebagai upaya kecepatan dalam penanganan pada ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan, penggunaan handphone bagi masyarakat menjadi sarana utama untuk berhubungan dengan banyak orang termasuk juga untuk berbagi informasi kesehatan dengan banyak orang sehingga perlu dilakukan penelitian Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Praktik Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Pesan Seluler Interaktif.

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan merupakan faktor penting dalam menemukan ibu hamil dengan tanda bahaya dan sebagai upaya kecepatan dalam penanganan pada ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan, sehingga perlu diberikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan melalui pesan seluler interaktif. Dengan masalah tersebut maka perumusan masalah penelitian adalah Adakah Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Praktik Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Pesan Seluler Interaktif.

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan praktik deteksi dini tanda bahaya kehamilan menggunakan pesan seluler interaktif. Manfaat dari penelitian ini tentunya dapat meningkatkan informasi bagi ibu hamil tentang tanda bahaya selama hamil sehingga penanganan yang tepat akan sangat membantu mengurangi dampak buruk kesehatan ibu dan janin.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*, dengan menggunakan pendekatan *pre test-post test design* dan dilakukan di TPMB Ibu Alam Salatiga dengan 15 responden. Sebelum dilakukan penelitian telah mendapatkan surat laik etik dengan nomor 433/KEP/EC/UNW/2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* : ibu yang mengikuti proses intervensi dari awal sampai akhir, dengan menggunakan syarat minimal sampel pada penelitian eksperimen yaitu sejumlah 15 ibu hamil. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengukuran Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pemberian penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan. Selanjutnya Intervensi pemberian informasi tentang tanda bahaya pada ibu hamil dilakukan melalui *Whatsapp group* secara bertahap selama 9 hari dengan informasi yang berbeda di

setiap harinya. Dalam *whatsapp group* juga terdapat diskusi antara ibu hamil dan peneliti. Setelah dilakukan intervensi selama 9 hari kemudian dilakukan pengukuran kembali pengetahuan responden. Pengolahan data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan hasil data tidak normal selanjutnya pengolahan data menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	14	93.3%
Pendidikan menengah	1	6.67%
Usia kehamilan		
20-27	1	6.67%
28-40	14	93.3%
Usia Ibu		
20-35	14	93.3%
>35	1	6.67%
Paritas		
Primipara	9	60%
Multipara	6	40%

Berasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik Pendidikan responden paling banyak Pendidikan tinggi yaitu 93.3%, Usia kehamilan 28-40 minggu 93,3%, Usia 20-35 tahun 93,3% dan paritas primipara 60%. Dengan usia yang mayoritas adalah reproduksi sehat dan bukan diusia muda akan mempermudah dalam menangkap informasi yang diberikan, hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul oleh (Wulandari & Laksono, 2020) didapatkan hasil wanita perkotaan 1,124 kali lebih mungkin untuk memahami tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan wanita pedesaan. Wanita yang lebih tua dapat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan dengan lebih baik dari pada wanita yang berusia 15–19 tahun. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita, semakin tinggi pengetahuannya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang dimilikinya. Wanita yang sudah menikah atau mereka yang tinggal dengan pasangannya 1,914 kali lebih mungkin untuk mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan daripada yang belum menikah atau mereka yang belum pernah menjalin hubungan. Jika pendapatan semakin tinggi, pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan juga akan lebih baik. Wanita multipara berada di 0,815 kali lebih mungkin untuk memahami tanda-tanda bahaya kehamilan daripada primipara. Wanita dengan otonomi kesehatan memiliki peluang 1,053 kali untuk mengidentifikasi bahaya kehamilan tanda-tanda daripada mereka yang tidak memiliki otonomi. Wanita yang sedang hamil memiliki 1,229 pemahaman yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan wanita yang tidak sedang hamil. Eksposur media memiliki efek yang baik pada pemahaman wanita tentang tanda bahaya kehamilan.

Dari karakteristik responden yang didapatkan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Mwilike et al., 2018) Di antara 384 peserta, 67 (17,4%) pernah mengalami tanda-tanda bahaya selama kehamilan mereka dan melaporkan tindakan mencari perawatan kesehatan setelah mengenali tanda-tanda bahaya tersebut. Di antara mereka yang mengenali tanda-tanda bahaya, 61 (91%) mengunjungi fasilitas kesehatan. Di antara 384 peserta, lima (1,3%) tidak memiliki pendidikan, 175 (45,6%) memiliki pendidikan dasar, 172 (44,8%) memiliki pendidikan menengah, dan 32 (8,3%) memiliki pendidikan pasca sekolah menengah sebagai tingkat pendidikan tertinggi mereka. Ketika diminta menyebutkan tanda bahaya secara spontan, lebih dari separuh peserta (n = 222,

57,8%) hanya a mampu menyebutkan satu sampai tiga tanda bahaya. Hanya 104 (31%) yang memiliki pengetahuan benar tentang minimal empat tanda bahaya dan sembilan (2,7%) tidak mampu menyebutkan satu pun item. Tanda bahaya kehamilan yang paling umum diketahui adalah perdarahan vagina (81%); pembengkakan pada jari tangan, wajah, dan tungkai (46%); dan sakit kepala parah (44%). Wanita yang lebih tua 1,6 kali lebih mungkin memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan wanita muda (OR 1,61; 95% CI 1,05-2,46) “.

Rata-rata pengetahuan responden

Uji statistic yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena uji normalitas data tidak normal. Hasil dari penelitian di dapatkan 2 responden memiliki nilai pengetahuan lebih rendah dari sebelum diberikan intervensi, 1 responden memiliki pengetahuan yang tetap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan 12 responden memiliki peningkatan pengetahuan dari sebelum dilakukan intervensi. Dari hasil analisis didapatkan pengaruh peningkatan pengetahuan setelah intervensi dengan p 0,004.

Tabel 2. Analisis bivariate pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan pesan selluler interaktif

Variabel	n	mean	p
Pengetahuan			0.004
Pretest	15	18,6	
Posttest	15	20,33	

Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan menggunakan pesan seluler interaktif dengan mean sebelum sebesar 18,6 dan mean sesudah 20,33 terdapat perbedaan sebesar 1,73 point. Pada uji statistic bivariate dihasilkan p 0.004 yang berarti signifikan secara statistik dimana ada perbedaan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan pesan selluler interaktif. Sejalan dengan penelitian yang oleh (Masoi & Kibusi, 2019) dimana ada perbedaan signifikan skor rata-rata untuk kedua pengetahuan dan kesiapan kelahiran antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi (p <.001) Rata-rata skor pengetahuan adalah (M = 9,531, SD = 2,666 dalam intervensi dibandingkan dengan M =6,518,SD = 4,304 pada kontrol, setara dengan ukuran efek 85% dari intervensi. Sementara itu, nilai rata-rata untuk IBPACR adalah M = 4,165,SD = 1,365 untuk intervensi dibandingkan dengan M = 2,631,SD = 1,775 pada kelompok kontrol dengan ukuran efek 90% Sebuah regresi linier multivariat menunjukkan hubungan positif antara intervensi (p <0,001) dan tingkat pengetahuan (B = 2.910,95% CI = 2.199–3.621) dan kesiapan melahirkan (B = 1.463,95% CI = 1.185–1.740).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Musni & Fatimah, 2022) dengan judul peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Penyampaian Pendidikan Kesehatan di era digital saat ini lebih efektif jika berbasis selluler atau digital, selain tampilan lebih menarik, bisa dilakukan dimanapun dan ditambah dengan interaktif jadi tetap bisa terjadi interaksi antara pemberi informasi dengan yang diberikan informasi. Sesuai penelitian (Xie et al., 2020) dengan hasil perawatan dengan telemedicine lebih efektif dibandingkan dengan perawatan standart dalam menurunkan kadar glikemik pasien dengan gestational diabetes militus dan mengurangi komplikasi aternal dan neonatal.

Dengan menggunakan pesan selluler interaktif juga sangat mendukung ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, hal ini sesuai dengan penelitian dengan yang dilakukan oleh (Masoi & Kibusi, 2019) penelitian ini didapatkan

hasil ibu yang mendapatkan pesan seluler interaktif lebih meningkatkan pengetahuannya tentang tanda bahaya dan meningkatkan praktik kesiapsiagaan dalam kelahirannya dibanding dengan ibu yang mendapat asuhan kehamilan regular.

Penelitian (Abu-Shaheen et al., 2020) mendukung dengan hasil didapatkan hasil Sampel acak dari 1397 wanita dimasukkan dalam analisis akhir penelitian ini. Selama kehamilan, 21,1% peserta melaporkan bahwa mereka mengetahui tentang tangan atau wajah yang bengkak. Selama persalinan, 23,1% peserta melaporkan bahwa mereka mengetahui tentang persalinan lama (> 12 jam). Saat nifas, 26,3% peserta melaporkan bahwa mereka mengetahui tentang keputihan yang berbau tidak sedap. Dalam penelitian ini wanita di wilayah utara Riyadh yang mengunjungi rumah sakit pemerintah memiliki memiliki peluang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi untuk mengetahui setidaknya satu tanda bahaya. Perbedaan yang signifikan secara statistik ditemukan antara pengetahuan peserta tentang setidaknya satu tanda bahaya kebidanan dan 11-15 kali kunjungan perawatan antenatal-nya.

Simpulan dan Saran

Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan pesan seluler interaktif dengan $p = 0.004$, dimana ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi. Diharapkan ibu hamil memanfaatkan semua informasi terkait tanda bahaya kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami ucapkan kepada Bapak dekan Fakultas Kesehatan, Koordinator PPM Fakultas Kesehatan dan pengelola PMB Ibu Alam Kota Salatiga

Daftar Pustaka

- Abu-Shaheen, A., Heena, H., Nofal, A., Riaz, M., & Alfayyad, I. (2020). Knowledge of obstetric danger signs among Saudi Arabian women. *BMC Public Health*, 20(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09075-9>
- Depkes RI & JICA. (2015). *Pelayanan Antenatal*. EGC.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*.
- Masoi, T. J., & Kibusi, S. M. (2019). Improving pregnant women's knowledge on danger signs and birth preparedness practices using an interactive mobile messaging alert system in Dodoma region, Tanzania: a controlled quasi experimental study. *Reproductive Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0838-y>
- Musni, & Fatimah, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 4(1), 17–21.
- Mwilike, B., Nalwadda, G., Kagawa, M., Malima, K., Mselle, L., & Horiuchi, S. (2018). Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent healthcare seeking actions among women in Urban Tanzania: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1628-6>
- WHO. (2014). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Dunia*.
- Wulandari, R. D., & Laksono, A. D. (2020). Determinants of knowledge of pregnancy danger signs in Indonesia. *PLoS ONE*, 15(5), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232550>
- Xie, W., Dai, P., Qin, Y., Wu, M., Yang, B., & Yu, X. (2020). Effectiveness of telemedicine for pregnant women with gestational diabetes mellitus: An updated meta-analysis of 32 randomized controlled trials with trial sequential analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02892-1>